

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai Bahasa Negara sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Sebagai salah satu pilar pendukung kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat pemakai bahasa Indonesia, Sehingga bisa memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya. Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara secara individual, maka peningkatan dan penguasannya sangat penting.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang di lakukan oleh siswa. Keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar di kelas ditentukan juga oleh ketepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa. Seorang guru dituntut dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat yaitu yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas.

Belajar merupakan komponen yang sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena apabila tidak ada kegiatan belajar oleh siswa maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Kegiatan belajar

mengajar agar berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, maka proses belajar itu harus didukung oleh beberapa unsur. Ada pun beberapa unsur-unsur belajar antara lain : motivasi, bahan belajar, alat belajar, suasana belajar, dan kondisi subyek belajar.

Dalam konteks belajar di sekolah apa yang dilakukan oleh pembelajar itulah yang dipelajari dan bukan yang dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar sebenarnya guru hanya membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar meskipun hanya fasilitator peranan guru sangat penting karena guru merupakan pengendali perubahan tingkah laku siswa. Jadi hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku dapat diarahkan dan dibimbing oleh guru menuju perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru. Kondisi tersebut diartikan guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Kedua unsur tersebut jika dipadukan akan terjadi interaktif edukatif dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai medium pembelajaran. Semua komponen pengajaran diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Kekurang mampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah. Sehingga cerita yang disampaikan guru tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh siswa. Oleh karena itu, guru mengembangkan media pembelajaran melalui

penggunaan media gambar cerita dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Penggunaan gambar cerita merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara.

Dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya. Namun, pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran

dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan berbicara siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan |Surakarta, memang sangat kurang. Mereka masih malu untuk mengutarakan pikiran pada waktu selesai pembelajaran maupun saat pembelajaran. Dapat di lihat dari nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat rendah pada nilai kemampuan kompetensi berbicara kurang memenuhi KKM. KKM kompetensi di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta adalah 75%. Sedangkan yang memenuhi KKM hanyalah 30%. Untuk itu peneliti memilih sekolah ini untuk mengetahui apakah dengan metode Regas ini dapat berhasil. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta adalah penerapan metode Regas (Rekontruksi gambar dan skema). Metode Regas merupakan metode pembelajaran yang mudah, murah, dan menyenangkan bagi siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Metode Regas memang dirancang dengan mengkondisikan siswa agar aktif belajar tetapi tidak membuat siswa menjadi tegang karena pelaksanaan metode tersebut dibuat seperti permainan.

Metode Regas (Rekontruksi gambar dan Skema mempunyai beberapa bagian yaitu : kontruksi, gambar dan skema. Konstruksi adalah suatu bentuk yang mengandung unsur-unsur dan bagian-bagian tertentu. Gambar berfungsi sebagai ungkapan untuk mengkomunikasikan

pikiran, ide atau gagasan maupun imajinasi dalam wujud dua dimensi. Skema adalah bangun yang terdiri dari bagian-bagian tertentu. dalam <http://kumpulanskripsipaud.wordpress.com/2011/11/25/>

Pelaksanaan pembelajaran metode Regas (Rekonstruksi gambar dan Skema) diawali dengan pembentukan kelompok. Guru memberi penekanan tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan rangkuman materi yang diberikan kepada siswa, yaitu materi bahasa Indonesia.

Metode mengajar yang menggunakan potongan-potongan gambar yang akan di susun kembali menjadi sebuah gambar yang utuh. Siswa diharapkan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas, karena dengan metode regas ini siswa dapat diarahkan untuk menggabungkan potongan-potongan gambar menjadi sebuah gambar yang utuh. Siswa diajak untuk bermain sekaligus belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE REGAS (REKONSTRUKSI GAMBAR DAN SKEMA) PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013 “.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan metode *REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Apakah melalui penerapan metode *REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema)* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta .

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan melalui penerapan metode *REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema)* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara dengan melalui penerapan metode *REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema)* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Menemukan alternative solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
2. Guru dapat meningkatkan kompetensi professional
3. Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup
4. Guru memperoleh gambaran penerapan metode *Learning Contract* dalam upaya peningkatan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran bagi siswa di kelas

b. Bagi Siswa

1. Melalui penggunaan metode REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema) siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran
2. Melalui penggunaan metode REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema) siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi

c. Bagi Sekolah

Melalui penggunaan metode *REGAS (Rekonstruksi Gambar dan Skema)*

1. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
2. Peningkatan kompetensi professional bagi guru
3. Perbaikan proses dan hasil belajar siswa
4. Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif